



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14150-14157

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pelaksanaan Pengasuhan Taman Penitipan Anak Pada Pasca Pandemi Covid-19 di TPA Aisyiyah Bustanul Athfal II Dan V Kota Pekanbaru

Syifa Fadhila<sup>1✉</sup>, Ria Novianti<sup>2</sup>, Daviq Chairilisyah<sup>3</sup>

Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: [syifa.fadhila6209@student.unri.ac.id](mailto:syifa.fadhila6209@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengasuhan TPA pada pasca pandemi Covid-19 di TPA Aisyiyah Bustanul Athfal II dan V Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan dua tempat yaitu, jalan Ahmad Dahlan No.84, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi dan jalan Wonosari No.1, Kel. Tangkerang Selatan, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Subjek penelitian ini sebagai informan penelitian berjumlah 7 orang, diantaranya 2 orang Kepala Sekolah, 2 orang Pengasuh, dan 3 Orangtua Anak. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan Desember 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yakni pelaksanaan TPA sangat membantu orangtua yang sibuk bekerja di masa pandemi Covid-19 yang dipantau oleh Pemerintah walau status pandemi sudah menurun serta dalam pelaksanaan pengasuhan tersebut, turut memperhatikan kesehatan seperti pola makan dan istirahat yang cukup agar anak-anak terhindar dari serangan virus dan penyakit.

Kata Kunci: *Pengasuhan Anak, Taman Penitipan Anak*

## Abstract

This research aims to determine the implementation of TPA care in the Post-Covid-19 Pandemic at Aisyiyah Bustanul Athfal II and V TPA Pekanbaru City. The research was carried out in two places, Ahmad Dahlan St No.84, Kampung Melayu, Sukajadi and Wonosari St No.1, South Tangerang, Bukit Raya, Pekanbaru City. The subjects of this study as research informants totaled 7 people, including 2 school principals, 2 caregivers, and 3 children's parents. The research was conducted from November 2022 to December 2022. The research used a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are interviews, data presentation and conclusions. The results of the research are that the presentation of the TPA is very helpful for parents who are busy working in the post-Pandemic Covid-19 which is monitored by the government even though the pandemic status has decreased and in implementing this care, pay attention to health such as eating patterns and adequate rest so that children avoid virus attacks and illness.

Keywords: *Childcare, Daycare*

## PENDAHULUAN

Keberadaan taman penitipan anak (TPA) dibutuhkan bagi ibu rumah tangga yang juga sebagai ibu karir sebagai pengganti dalam mendidik anak selama mereka bekerja diluar rumah. Karena masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi karakter dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Kesibukan orangtua yang menjadi masalah karena tumbuh-kembang anak tidak berkembang secara sempurna.

Taman penitipan anak (TPA) menggantikan peran pengasuhan, peran sosialisasi serta peran pendidikan pada anak saat ditinggal ibu bekerja. Pelayanan ini mampu memberikan dampak positif berupa ketenangan dan kenyamanan bagi para orangtua terlebih ibu yang bekerja dan melakukan pekerjaan diluar rumah (Kusumastuti, 2013).

Taman penitipan anak (TPA) keberadaannya saat ini penting bagi masyarakat karena ada banyak ibu rumah tangga dan ibu karir yang semestinya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak kini banyak yang bekerja. Dituntut bekerja diluar rumah untuk membantu memenuhi kebutuhan dan pendapatan rumah tangga. Sehingga perhatian dalam masa keemasan anak berkurang (Hoerniasih, 2017).

Berdasarkan dari data pusat statistik (Badan Pusat Statistik, 2020), pada tahun 2020 tercatat sekitar 50,45% wanita yang bekerja, lalu pada tahun 2021 meningkat mencapai 53,80%. Hal ini disimpulkan bahwasanya semakin banyak wanita yang memilih untuk berkarir sehingga peran pengasuhan anak digantikan oleh *baby sitters* hingga menitipkan anak di TPA.

Tiga tahun terakhir dunia tengah mengalami kekacauan dengan munculnya virus

corona atau yang dikenal dengan nama *Covid-19*. Status dunia terhadap virus ini yaitu pandemi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pandemi adalah virus menular secara cepat dan global/luar karena wabah dalam status darurat.

Kini dua tahun terakhir, terdapat penurunan dalam kasus penularan virus Covid-19. Sehingga pemerintah mengubah status dari *lockdown*, lalu *social distancing*, masuk fase *new normal* dan kini mulai kembali normal beraktivitas karena sudah masuk pada kondisi pasca pandemi Covid-19. Hal tersebut membuat sebagian orangtua yang bekerja di kantor, harus menitipkan anak kembali ke penitipan anak (TPA) selama jam kerja.

Selama Covid-19 belum hilang total, hal ini menjadi kecemasan para orangtua yang bekerja ketika akan menitipkan anaknya di taman penitipan. Sebab saat melihat langsung ke lapangan, anak yang dititipkan jumlahnya menurun dari sebelum datangnya pandemi *Covid-19*. Sebelum pandemi anak yang dititipkan berjumlah 10 anak, kini hanya berjumlah 4 sampai 5 anak.

Berdasarkan dari observasi, peneliti menemukan fenomena yang terjadi di lapangan sebagai berikut: terkendalanya proses pelaksanaan pengasuhan anak TPA pada pasca pandemi Covid-19 karena adanya virus Covid-19, dan kecemasan orangtua terhadap kesehatan anak selama dititipkan di TPA.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengasuhan Taman Penitipan Anak pada pasca pandemi Covid-19 TPA Aisyiah Bustanul Athfal II dan V Kota Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dalam kondisi riil atau alamiah untuk memperoleh data dari variabel yang diteliti menggunakan instrument, yang nantinya mampu menjawab masalah yang sedang diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memperoleh sebuah informasi mengenai pelaksanaan pengasuhan TPA pada pasca pandemi Covid-19 di TPA Aisyiyah Bustanul Athfal II dan V Kota Pekanbaru secara mendalam dan komprehensif. Penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab atas situasi dan juga permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengasuhan anak di TPA.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 – Desember 2022 yang dilakukan di dua tempat yaitu TK Aisyiyah II di Kecamatan Sukajadi dan TK Aisyiyah V di Kecamatan Bukit Raya. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dengan beberapa informan menggunakan data rekaman serta dicatat di kertas oleh peneliti, pedoman observasi serta pedoman dokumentasi.

Observasi dalam pengumpulan data menurut Feeniy (Dalam Novianti, 2012) bahwa observasi yaitu memperhatikan, serta mengamati secara insentif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Maka ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh serta detail yang signifikan. Setyadin (dalam Imam, 2014) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda (dalam Johni, 2013). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik sampling jenuh, hal tersebut dikarenakan jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang responden, sehingga peneliti mengambil 100% jumlah populasi yaitu sebanyak 7 orang sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 kegiatan seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015), yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk pengujian data tersebut valid yaitu menggunakan teknik Triangulasi yang mana dilakukan pengecekan kembali informasi data yang didapatkan dengan cara membandingkan berbagai sumber, teori serta metode. Data yang diperoleh dari hasil observasi mengenai pelaksanaan pengasuhan TPA pada pasca pandemi Covid-19 menggunakan metode wawancara dan metode observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel pelaksanaan pengasuhan Taman Penitipan Anak (x) dan Pasca Pandemi Covid-19 (y) yang kemudian dianalisis berdasarkan hasil perolehan wawancara dan observasi menggunakan indikator pada subjek penelitian.

Masa *golden age* sangat penting dalam kehidupan anak. Itu adalah masa dimana anak tumbuh dan berkembang dengan pesat. Masa ini dimulai dari usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut para orangtua sangat diharapkan untuk menstimulasi talenta, bakat, serta kemampuan anak dan itu semua membutuhkan waktu yang banyak. Semakin berkembang dan majunya zaman, maka manusia akan semakin menambah tuntutan dalam hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan primer, orangtua sibuk bekerja sehingga waktu untuk anak itu terkadang tidak cukup. Solusi dari permasalahan ini adalah TPA (Taman Penitipan Anak),

layanan pendidikan ini memudahkan para orangtua untuk lebih fokus kepada pekerjaannya.

Seperti yang dicantumkan oleh Patmonodewo (Dalam Aprillia, 2015) bahwa *daycare* atau disebut dengan Taman Penitipan Anak (TPA) adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya berlangsung selama jam kerja. Taman penitipan anak merupakan upaya mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orangtua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Dalam hal ini pengertian taman penitipan anak hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orangtua dan bukan sebagai pengganti asuhan orangtua.

Dalam masa *golden ages* tumbuh-kembang anak itu sangat membutuhkan bimbingan, didikan dan lain sebagainya. "Perubahan demografi telah menciptakan permintaan besar akan pengasuhan di luar rumah. Ada lebih banyak keluarga dengan dua orangtua bekerja dan lebih banyak orangtua tunggal yang bekerja daripada sebelumnya. Sebagai contoh, lebih dari 70% ibu dengan anak-anak berusia kurang dari tiga tahun yang bekerja, dan sangat umum bagi para ibu untuk kembali bekerja enam minggu setelah melahirkan" (Morrison, 2012).

Berdasarkan dari hasil data pusat statistik (Badan Pusat Statistik, 2020) bahwa terjadi peningkatan jumlah orang tua bekerja terlebih wanita karir di setiap tahunnya. Data statistik Kota Pekanbaru, pada tahun 2018 ada sekitar 50,31%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sekitar 49,67% wanita karir yang bekerja. Lalu pada tahun 2020 tercatat sebesar 50,45% dan pada tahun 2021 tercatat sebesar 53,80%.

Pengasuhan sangat diperlukan bagi anak pada masa tumbuh-kembangnya karena pengasuhan yang baik akan berpengaruh pada anak semasa hidupnya, terlebih lagi pengasuhan yang diberikan orangtua pada awal kehidupan menjadi dasar peletakan kepribadian seorang anak.

Dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2015), kata dasar asuh memiliki arti mengurus, mendidik, melatih, memelihara, membimbing, dan mengajar. Menjelaskan bahwa pengasuh dituntut untuk mempunyai pengalaman keterampilan, dan tanggung jawab sebagai pengganti orangtua dalam mendidik dan merawat anak.

Menurut Mansur (dalam Aprillia, 2015) menjelaskan pengasuhan merupakan salah satu cara yang terbaik ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya serta memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab. Pengasuhan sangat dibutuhkan di masa perkembangan tumbuh kembang anak karena pengasuhan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya. Pengasuhan diuraikan sebagai bentuk proses merawat, membimbing serta mengajarkan anak.

Pengasuhan anak dipandang sebagai program intervensi awal yang penting bagi anak

dan keluarga anak. Pengasuhan anak berkualitas meningkatkan keterampilan dan kesiapan pra akademis, kemampuan berbahasa yang meningkat, dan hasil perkembangan positif yang meningkat. Oleh karena itu, pengasuhan anak memegang peranan penting dalam kesehatan, kesejahteraan, dan kesejahteraan sosial dan akademis anak-anak negara (Morrison, 2012).

Untuk memenuhi kebutuhan anak serta memberikan kenyamanan bagi orangtua dan juga anak, dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2015) memaparkan beberapa layanan pengasuhan yang berkualitas, sebagai berikut:

1. Tempa

Tempa adalah untuk mewujudkan kualitas fisik anak usia dini melalui upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga yang teratur dan terukur, serta aktifitas jasmani sehingga anak memiliki fisik kuat, lincah, daya tahan dan disiplin tinggi.

2. Asah

Asah berarti memberi dukungan kepada anak untuk dapat belajar melalui bermain agar memiliki pengalaman yang berguna dalam mengembangkan seluruh potensinya. Kegiatan bermain yang bermakna, menarik, dan merangsang imajinasi, kreatifitas anak untuk melakukan, mengeksplorasi, memanipulasi, dan menemukan inovasi sesuai dengan minat dan gaya belajar anak.

3. Asih

Asih pada dasarnya merupakan penjaminan pemenuhan kebutuhan anak untuk mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangannya, misalnya perlakuan kasar, penganiayaan fisik dan mental serta eksploitasi.

4. Asuh

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk perilaku dan kualitas kepribadian dan jati diri peserta didik dalam hal seperti: rasa tanggung jawab, sportifitas, rasa peduli, dan memiliki jiwa demokrasi.

Kehadiran virus Corona Disease 2019 atau biasa dikenal dengan nama Covid-19 dan pertama kali ditemukan di Wuhan, China, pada Desember 2019. Virus Corona teridentifikasi sebagai SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome CoronaVirus 2*) dan itu adalah sebuah parasit yang menyerang saluran pernafasan (Hairunisa&Amalia, 2020). Hal tersebut menjadi pembelajaran para guru dan orangtua untuk bekerjasama dalam hal pelaksanaan pengasuhan anak pada pasca pandemi Covid-19.

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh tersebut, selama berada dilapangan mengenai pelaksanaan pengasuhan anak di TPA pada pasca pandemi Covid-19, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan TPA berperan penting dalam kebutuhan para orangtua karir yang sibuk bekerja. Apapun kondisinya TPA tetap dibuka meski adanya lonjakan pandemi Covid-19.
2. Keberlangsungan TPA bergantung kepada himbauan Pemerintah jika sedang ada darurat seperti pandemi Covid-19, dan juga pihak warga sekolah harus bekerjasama dengan para guru dan orangtua untuk selalu menaati protokol kesehatan. Hal tersebut dilakukan demi memutuskan rantai penyebaran Covid-19.
3. Pelaksanaan TPA juga turut memperhatikan kesehatan dan pola makan pada anak karena penting dan menjadi paling utama untuk tubuh. Sebab dalam tubuh yang kuat terdapat pola hidup yang sehat seperti, konsumsi makanan sehat, pola istirahat yang cukup, konsumsi vitamin serta menjaga jarak jika ada orang sekitar yang sedang sakit. Sehingga kesehatan tetap terjaga dari serangan penyakit.

#### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pelaksanaan Pengasuhan Taman Penitipan Anak di TPA Aisyiyah Bustanul Athfal II dan V Kota Pekanbaru, peneliti dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pengasuhan masih dibutuhkan untuk orangtua karir salah satunya dan kegiatan tetap berjalan semestinya walaupun dalam keadaan Pandemi dan keadaan Pasca Pandemi Covid-19 dengan tetap mengikuti aturan kesehatan dari Pemerintah setempat, seperti mengikuti protokol kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Shelly. 2015. *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Profesional 2020-2021*. (<https://www.bps.go.id/indicator/40/466/2/perempuan-sebagai-tenaga-profesional.html> diakses pada tanggal 24 April 2022)
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). *Penyakit Virus Corona Baru 2019 (COVID-19)*. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90-100. (<https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.90-100> diakses tanggal 26 Mei 2021).
- Hoerniasih, N. (2017). *Pengelolaan Program Taman Penitipan Anak Plamboyan 3 di*

- Kabupaten Karawang. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 34-42.
- Imam, Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Johani, Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Kusumastuti, N. I. (2013). *Fenomena Taman Penitipan Anak Bagi Perempuan Yang Bekerja (Studi Kasus TPA Jaya Kartika Desa Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar)*. *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2).
- Morrison, George. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Edisi Kelima*. Terjemahan Suci Romadhona & Apri Widiastri. Jakarta: Indeks
- Novianti, R. (2012). *Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini*. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 22-29.
- Pembinaan PAUD, Direktorat. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.